

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sejak terjadinya pandemi yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan mengurangi tingkat aktivitas sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya di ibukota Jakarta. Hal ini disebabkan karena penularan wabah yang dinamakan *Covid-19*. Menurut Corman, et al., sampai saat ini, jumlah informasi mengenai virus ini meningkat setiap hari dan semakin banyak penambahan data tentang penularan dan rutenya, *reservoir*, masa inkubasi, gejala dan hasil klinis, termasuk tingkat kelangsungan hidup yang dikumpulkan (dalam Ridlo, 2020). Salah satunya peningkatan jumlah pasien *Covid-19* di Jakarta. Berdasarkan data pemantauan pada corona.jakarta.go.id yang di *update* pada tanggal 23 Mei 2021 kemarin kasus positif mencapai angka 424.009 dengan kasus sembuh 206.669 dengan perincian lainnya pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.1 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Jakarta

Sumber : <https://corona.jakarta.go.id/id/data-pemantauan>

Kasus Covid-19 yang terus meningkat di ibukota Jakarta membuat pemerintah setempat juga menerapkan status darurat kesehatan yang ditetapkan oleh *World Health Organization* yang berlanjut terhadap pemberlakuan pembatasan sosial serta membatasi mobilitas masyarakat agar memperlambat terjadinya penularan virus ini. Pembatasan mobilitas ini memberikan dampak pada sumber daya manusia dalam kehidupan organisasi khususnya organisasi non bisnis yaitu mahasiswa/i perguruan tinggi dimana pemerintah bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk melaksanakan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui internet, yang bertujuan untuk mengurangi resiko penyebaran virus Covid-19 dikalangan pelajar dan mahasiswa.

Penerapan PJJ ini juga dialami oleh mahasiswa/i yang merupakan anggota organisasi himpunan mahasiswa STIE Indonesia Banking School (IBS). STIE IBS merupakan perguruan tinggi yang memegang izin resmi dari Dirjen Dikti dan didirikan pada tahun 2004 oleh Yayasan Pengembangan Perbankan Indonesia (YPPI), suatu yayasan yang didirikan dan dibina oleh Bank Indonesia. STIE IBS sebagai penyelenggara program strata 1, memiliki tiga jurusan yaitu Akuntansi, Manajemen dan Manajemen Keuangan & Perbankan Syariah yang menyandang akreditasi B. Serta memiliki organisasi Himpunan Mahasiswa di masing-masing jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Manajemen (Hima M), Himpunan Mahasiswa Akuntansi (Hima A), dan Himpunan Mahasiswa MKPS (Hima S). Serta memiliki tujuan untuk mempersiapkan setiap mahasiswa menjadi tenaga SDM unggul dan berwawasan luas di tingkat nasional dan regional.

Mahasiswa adalah pemuda yang memiliki potensi bagi negara sebagai armada dalam kemajuan bangsa dan merupakan sosok insan akademis yang sedang menjalankan aktivitas pendidikan yang memiliki tingkatan tertinggi juga memiliki peran sebagai *agent of change* yaitu menciptakan revolusi perubahan terhadap kebijakan yang sudah tidak sesuai lagi dengan nilai-nilai kebangsaan, nilai pancasila, nilai UUD 1945 dan nilai-nilai yang sudah mengkhianati rakyat Indonesia (BEM KM UGM, 2013:61).

Berlandaskan oleh pernyataan diatas maka walau terjadi pengurangan kegiatan secara tatap muka yang membatasi ruang gerak, bukan berarti menghambat produktivitas dikalangan anggota himpunan mahasiswa STIE IBS begitu saja dimana mereka yang juga merupakan penunjang kinerja yang secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam menentukan kinerja kampus dengan fungsi Eksekutif harus tetap memberikan kinerja terbaik mereka guna melaksanakan program kerja rutin organisasi selama masa pandemi. Menurut Sinambela (2016:480) dikemukakan bahwa kinerja adalah kemampuan individu dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Kinerja sangat diperlukan karena dengan kinerja akan diketahui seberapa jauh kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Selama pandemi covid-19, terdapat beberapa program kerja yang digantikan dan ditiadakan pada periode 2020/2021 dikarenakan situasi dan kondisi saat ini yang tidak mendukung program kerja tersebut. Tetapi program kerja yang masih rutin sama dijalankan dengan periode sebelumnya (2019/2020) oleh ketiga

Himpunan Mahasiswa adalah kegiatan belajar dengan masing-masing pengajar yang sudah disediakan. *Study Forum* menggantikan *Class of Learning* yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Manajemen, Kelompok Belajar menggantikan Tutor Sebaya yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Syariah dan Himpunan Mahasiswa Akuntansi masih sama mengadakan program kerja *routine* sama dengan periode sebelumnya yaitu *Study Club*. Ketiga kegiatan ini merupakan kegiatan belajar yang diadakan oleh masing-masing himpunan mahasiswa menjelang Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) untuk membantu persiapan Mahasiswa permasing-masing jurusan secara *online*.

Pada periode sebelumnya (2019/2020) program kerja ini di adakan secara tatap muka di kampus dimana para himpunan mahasiswa mengadakannya di ruang kelas atau ruang amphitheater sedangkan pada periode sekarang (2020/2021) diadakan secara *online* melalui *zoom meeting* atau *google meet*. Terlihat dari hasil kuesioner pra-survey tentang rasa kepuasan mereka terhadap *Study Club* yang diadakan selama masa Pandemi Covid-19 (sudah tiga kali pengadaan *Study Forum/ Study Club/ Kelompok Belajar*) yang telah peneliti sebar kepada lima belas mahasiswa secara acak dari ketiga jurusan. Dari hasil pra-survey menunjukkan sepuluh dari lima belas orang merasa cukup puas dengan *Study Club* yang diadakan oleh masing-masing Himpunan Mahasiswa karena walaupun diadakan dari jarak jauh (*online*) *Study Club* ini cukup bisa membantu mereka dalam menghadapi UTS dan UAS karena materi yang diterangkan cukup jelas serta dengan diadakan secara *online* para mahasiswa tidak perlu rebutan atau

desak-desakan dalam mengikuti *Study Club*.

Berdasarkan data internal (LPJ dan Laporan Kegiatan) dan wawancara dari masing-masing pihak himpunan. Realisasi kegiatan program kerja ini dari ketiga himpunan mahasiswa masing-masing berjalan dengan baik dan lancar walaupun terdapat kendala tetapi mereka bisa mengatasinya. Dari pihak himpunan mahasiswa manajemen dan syariah pencatatan acara terdokumentasi dengan baik dari kegiatan *study forum/* kelompok belajar dari masa triwulan I. Tetapi dari pihak himpunan mahasiswa akuntansi pencatatan acara kurang terdokumentasi dengan baik, pencatatan kegiatan *study club* hanya ada di triwulan I sedangkan triwulan II hanya ada data *reimbursement* dan triwulan III masih dalam tahap pengerjaan. Sehingga terlihat bahwa masing-masing anggota ketiga himpunan mahasiswa tersebut memiliki kinerja yang cukup baik, dikarenakan dalam mengadakan program kerja mereka yang satu ini para anggota bisa membuat para mahasiswa merasa cukup puas dan puas dengan kegiatan ini. Tetapi dalam sisi pencatatan kegiatan program kerja ini himpunan mahasiswa akuntansi lebih lambat dibandingkan dengan kedua himpunan mahasiswa lainnya.

Di dalam organisasi peningkatan kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah *organizational citizenship behavior* atau biasa disingkat OCB. Menurut Ilmih (2018) *organizational citizenship behavior* adalah perilaku *extra role* sebab perilaku yang diberikan individu melebihi tugas utamanya. Perilaku *extra role* muncul karena adanya perasaan sebagai bagian dari organisasi dan merasa puas apabila dapat melakukan pekerjaan yang lebih dari organisasi. Suhardi (2019) menambahkan bahwa *organizational citizenship*

behavior merupakan perilaku yang membuat individu melakukan sesuatu yang tidak dideskripsikan dalam pekerjaannya serta tidak ada pamrih, namun yang dia lakukan secara sadar atas keinginannya sendiri, seperti menolong rekan kerja organisasi melakukan pekerjaannya. Dikatakan dalam jurnalnya menurut Yuwanda & Pratiwi (2020) bahwa *organization citizenship behavior* memberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja PT. Semen Padang. Tetapi dalam penelitian Lukito & Petra (2020) menunjukkan bahwa perilaku *organization citizenship behavior* berpengaruh negatif terhadap kinerja Ud. Untung Jaya Sidoarjo Bagian Produksi PVC.

Berdasarkan penyebaran kuesioner *pra-survey* secara acak yang telah penulis lakukan pada tanggal 26 Maret 2021, empat belas dari lima belas anggota dari ketiga himpunan diatas terlihat bahwa terdapat rasa dan perilaku *organizational citizenship behavior* melalui pengisian kuesioner terbuka *google form* seperti para anggota tidak sungkan untuk membantu rekan organisasinya ketika membutuhkan bantuan seperti pernyataan dari Mahasiswa R perwakilan Hima Manajemen “*Iyaa jika keadaan penting terkadang gw suka membantu mereka walaupun gw ga berada dalam jobdesc itu. Karena jika pekerjaan itu tidak selesai, maka acara tersebut atau proker ga akan berjalan dengan maksimal*”. Selanjutnya memberikan kritik dan menyumbangkan saran untuk pengembangan organisasi yang diwakilkan oleh mahasiswi N dari Hima Akun “*jika dirasa ada yang kurang saya akan bersuara*”. Serta ketika terdapat tugas tambahan mereka akan menyelesaikannya dengan sungguh-sungguh seperti yang dilakukan oleh Mahasiswi I – Hima Syariah “*saya akan menyelesaikan dengan*

sungguh-sungguh alasannya tugas tambahan yang di amanahkan kepada saya menjadi tanggung jawab saya dan harus saya penuhi”.

Timbulnya perilaku *organizational citizenship behavior* ini juga pastinya di latar belakang oleh faktor lain yang secara langsung juga mempengaruhi kinerja para individu yaitu terdapat kompetensi yang terdiri dari *skill*, *knowledge*, dan *attitude* menjadi bekal para anggota dalam mengerjakan pekerjaan dan tugasnya sehingga memengaruhi *organizational citizenship behavior* seorang anggota organisasi. Kompetensi merupakan faktor penting lainnya yang perlu diperhatikan apabila organisasi menginginkan individunya berperilaku OCB. Dikatakan oleh Sutrisno (2014:203) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan. Dalam penelitian terdahulu dalam jurnal Azmi et al., (2020) menyatakan bahwa “kompetensi dan OCB dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja di RSGM Unsyiah Banda Aceh”. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mahmudi & Surjanti (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak memberikan pengaruh signifikan pada *organizational citizenship behavior*. Begitupun juga dengan penelitian Sarmawa et al., (2015) bahwa OCB “tidak berpengaruh terhadap kinerja guru *Private Vocational High Schools* - Klungkung Regency, Bali, Indonesia”.

Hasil *pra-survey* juga menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota himpunan mahasiswa baik manajemen, akuntansi dan syariah juga mumpuni dimana dapat membantu mereka dalam mengerjakan

pekerjaan atau tugas mereka dalam organisasi. Diwakilkan oleh mahasiswi D - Hima Manajemen bahwa menjadi anggota himpunan juga mereka menerapkan dan mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dari perkuliahan *“Iya, karena saya ditempatkan di divisi PSDM dan mengambil jurusan manajemen SDM jadi saya dapat belajar mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang sudah saya dapat dari perkuliahan kedalam organisasi”*. Selanjutnya anggota yang mudah dalam berinteraksi dengan orang lain dapat membuat kerja sama antar rekan kerja di dalam organisasi himpunan mahasiswa seperti yang dikatakan oleh mahasiswa H - Hima Syariah *“saya mudah berinteraksi dengan orang lain jadi lebih mudah untuk melakukan kerjasama dengan yang lain namun cukup sulit untuk bisa beradaptasi dengan orang lain”*. Kemudian ditambahkan oleh anggota lain dalam himpunan yang sama bahwa dengan bekal keterampilan yang sudah dimiliki dapat membantu kelancaran komunikasi di dalam organisasi himpunan mahasiswa. Serta anggota himpunan mahasiswa akuntansi yang diwakilkan oleh M cukup bersikap tanggap dan rajin dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas mereka *“cukup tanggap, karena jobdesc yang didapatkan menurut saya berarti itu suatu tanggung jawab yang harus dikerjakan demi berjalannya acara atau organisasi dengan baik”*.

Selain kompetensi perilaku *organizational citizenship behavior* individu dalam organisasi juga dipengaruhi oleh komitmen organisasi. Menurut Organ et al., (dalam Titisari, 2014:15) peningkatan OCB dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internalnya adalah komitmen organisasi. Dikatakan oleh Bashaw dan Grant komitmen organisasi diartikan

sebagai keinginan individu untuk tetap mempertahankan keanggotaan dirinya dalam organisasi, bersedia melakukan usaha yang tinggi demi mencapai sasaran organisasi (dalam Utaminingsih, 2014:143). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2015) dinyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasa dan perilaku OCB karyawan STIE Pasaman Simpang Empat dan dalam penelitian Triyanthi & Subudi (2018) menandakan bahwa OCB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu PT. Yamaha Direct Distribution Sales Bali. Tetapi penelitian Sengkey et al., (2018) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *organizational citizenship behavior* individu pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. Serta penelitian Komalasari et al., (2009) mengatakan *organizational citizenship behavior* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individu pemerintah daerah di Kabupaten atau Kotamadya Jawa Timur.

Komitmen organisasi juga kuat dirasakan oleh anggota ketiga himpunan yang telah disebutkan diatas, empat belas dari lima belas anggota gabungan secara acak mengatakan bahwa mereka senang dapat menjadi bagian dari organisasi himpunan mahasiswa karena dengan menjadi anggota himpunan mereka dapat bertemu dengan teman-teman yang berkompeten selain teman kelas seperti yang diwakilkan oleh Mahasiswi berinisial K – Hima Akuntansi “*Ya, senang karena setiap bergabung ke organisasi banyak bertemu temen baru diluar kelas dan juga banyak bertemu orang yang kompeten, sehingga saya menciptakan lingkungan yang dapat membuat saya bisa terus berkembang*”. Kemudian

ditambahkan oleh mahasiswa berinisial W – Hima Syariah bahwa menjadi anggota organisasi merupakan kebutuhannya karena melalui himpunan syariah ini dia dapat berkontribusi langsung terhadap perkembangan STIE Indonesia Banking School “*ya kebutuhan karena saya ingin menambah pengalaman, keinginan karena saya ingin berkontribusi untuk perkembangan kampus*”. Serta diwakilkan oleh mahasiswa berinisial L – Hima Manajemen bahwa anggota himpunan mahasiswa akan berusaha memberikan kontribusi terbaik mereka “*belum terlalu (memberikan banyak kontribusi), namun saya terus berusaha untuk memberikan kontribusi terbaik*”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik lebih lanjut untuk membuktikan apakah pernyataan dari perwakilan anggota ketiga himpunan tersebut benar atau hanya omongan belaka dan mengangkatnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Pengaruh Komitmen Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Anggota Himpunan Mahasiswa melalui *Organizational Citizenship Behavior* Sebagai Variabel Mediasi Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Mahasiswa Anggota Himpunan Mahasiswa Periode 2020/2021 STIE Indonesia Banking School)**”.

1.2. Ruang lingkup masalah

Berikut ini adalah batasan yang dibuat penulis dalam penyusunan penelitian.

1. Penelitian yang diteliti penulis berdasarkan pengembangan hasil – hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini dapat berupa modifikasi model, atau modifikasi metode penelitian dari hasil – hasil penelitian sebelumnya.
2. Variabel independen yang tertera pada penelitian ini adalah komitmen organisasi, dan kompetensi. Kedua variabel tersebut dipilih menjadi variabel independen karena dapat memberi dampak yang nyata kepada variabel dependen. Sementara itu variabel dependen yang terkait dengan variabel independen sebelumnya adalah kinerja anggota himpunan mahasiswa STIE Indonesia Banking School Periode 2020/2021 melalui variabel intervening yaitu *Organizational Citizenship Behavior*.
3. Objek penelitian ini adalah anggota himpunan mahasiswa STIE Indonesia Banking School periode 2020/2021

1.3. Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil kuesioner *pra-survey* yang telah penulis sebar pada tanggal 26 Maret 2021 kemarin dengan 15 anggota gabungan himpunan mahasiswa STIE Indonesia Banking School periode 2020/2021 baik Himpunan Mahasiswa Manajemen, Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan Himpunan Mahasiswa Syariah tidak menyurutkan kontribusi dalam berkinerja menjalankan program kerja selama Pandemi Covid-19 para anggota siap saling membantu antar rekan organisasinya yang membutuhkan pertolongan terkait keberlangsungan

acara atau program kerja walaupun itu bukan bagian dari *jobdescnya* ini menunjukkan adanya rasa dan perilaku *organizational citizenship behavior*.

Adanya rasa dan perilaku tersebut ternyata di latar belakang oleh dukungan kompetensi yaitu ilmu, pengetahuan dan keterampilan yang para anggota Himpunan Mahasiswa miliki bisa membantu mereka dalam memecahkan masalah organisasi dan juga memberikan ide atau gagasan untuk pengembangan organisasi.

Serta komitmen organisasi yang mereka miliki terhadap masing-masing himpunan mahasiswa yang mereka ikuti terbukti para anggota merasa bahagia dan bangga bisa menjadi bagian dari anggota himpunan mahasiswa merupakan keinginan mereka agar bisa berkontribusi kepada STIE Indonesia Banking School.

1.4. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah komitmen organisasi yang dimiliki oleh anggota himpunan mahasiswa STIE Indonesia Banking School periode 2020/2021 berpengaruh positif dengan *Organizational Citizenship Behavior*?
2. Apakah kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa anggota himpunan mahasiswa STIE Indonesia Banking School periode 2020/2021 berpengaruh positif dengan *Organizational Citizenship Behavior*?
3. Apakah *Organizational Citizenship Behavior* pada anggota himpunan mahasiswa STIE Indonesia Banking School periode 2020/2021

berpengaruh positif terhadap kinerja mereka dalam organisasi yang mereka ikuti?

4. Apakah *Organizational Citizenship Behavior* memediasi antara komitmen organisasi terhadap kinerja anggota organisasi himpunan mahasiswa STIE Indonesia Banking School periode 2020/2021?
5. Apakah *Organizational Citizenship Behavior* memediasi antara kompetensi terhadap kinerja anggota organisasi himpunan mahasiswa STIE Indonesia Banking School periode 2020/2021?

1.5. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dalam penelitian ini penulis membatasi untuk mengungkap faktor yang mempengaruhi kinerja melalui *organizational citizenship behavior* serta faktor komitmen organisasi, dan kompetensi yang dapat mempengaruhi rasa dan perilaku *organizational citizenship behavior* tersebut. Maka, penelitian ini dibatasi pada pengaruh komitmen organisasi dan kompetensi terhadap kinerja anggota himpunan mahasiswa STIE Indonesia Banking School periode 2020/2021 selama Pandemi Covid-19 melalui *organizational citizenship behavior* sebagai variabel intervening.

1.6. Maksud dan tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif komitmen organisasi terhadap rasa dan perilaku *organizational citizenship behavior* anggota himpunan

mahasiswa STIE Indonesia Banking School periode 2020/2021 selama Pandemi Covid-19.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif kompetensi terhadap rasa dan perilaku *organizational citizenship behavior* anggota himpunan mahasiswa STIE Indonesia Banking School periode 2020/2021 selama Pandemi Covid-19.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh positif *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja anggota himpunan mahasiswa STIE Indonesia Banking School periode 2020/2021 selama Pandemi Covid-19.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh positif komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* dan kinerja anggota himpunan mahasiswa STIE Indonesia Banking School periode 2020/2021 selama Pandemi Covid-19.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh positif kompetensi terhadap *organizational citizenship behavior* dan kinerja anggota himpunan mahasiswa STIE Indonesia Banking School periode 2020/2021 selama Pandemi Covid-19.

1.7. Manfaat penelitian

Diharapkan dari penelitian ini memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, sebagai proses pembelajaran dan menambah wawasan peneliti tentang gambaran hal –hal yang terjadi selama Pandemi Covid-19 berlangsung serta bisa

mempraktekkan metode atau ilmu yang dipelajari di bangku perkuliahan melalui sedikit saran yang diberikan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi pengurus Lembaga Pendidikan khususnya perguruan tinggi serta himpunan mahasiswa didalamnya dalam memperbaiki pengelolaan dan pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang.

c. Bagi pembaca

Sebagai referensi bagi orang yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

1.8. Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori yang berupa tinjauan pustaka yang mendeskripsikan pengertian dan definisi tentang variabel penelitian, kerangka pemikiran teoritik dan pembentukan model dari hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, desain dan jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan bagaimana hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan di bab sebelumnya. Bab ini juga memuat saran yang berkaitan dengan analisa berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

